

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar, berpikir, merasa, dan mempercayai yang dapat di artikan juga Komunikasi dan budaya merupakan dua konsep yang saling mempengaruhi dan menentukan realitas kehidupan masyarakat (Misnawati, 2022). Dikenal dengan berbagai institusi pendidikan yang terkemuka, Palembang menarik mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia yang berdatangan untuk menimba ilmu (Rivai, 2001: 97 dalam wiranata). Ketergantungan masyarakat terhadap kemajuan modern semakin meningkat.

Salah satu pengaruh adalah kemajuan teknologi dan sistem yang terus diperbarui. apalagi saat ini dunia telah memasuki era revolusi Industri 4.0, aktivitas manusia pun banyak mengalami perubahan yang biasa disebut dengan era digital Di era digital, sebagian besar dari pekerjaan dalam kehidupan manusia bergantung pada teknologi. Manusia semakin bergantung pada teknologi, dengan banyak aktivitas kerja manusia yang mengandalkan Internet, komputer, dan telepon pintar (Maulidiah, 2022)

Menurut survei yang dilakukan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), Sumatera menempati peringkat kedua dalam hal tingkat penetrasi pengguna internet sebesar 22,1%. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pulau Sumatera merupakan pengguna Internet terbesar kedua di Indonesia. APJII menyebutkan Provinsi Sumatera Selatan menjadi sumber peningkatan kontribusi

diseminasi di wilayah Sumatera yang mencapai 6.950.709 juta jiwa. Menurut data APJII (2020), Kota Palembang termasuk dalam 10 kota metropolitan di Indonesia dengan aktivitas online terbanyak, dengan 97,40 jenis konten internet yaitu media sosial yang berkaitan dengan aktivitas online.

Survei yang didanai UNICEF dan dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menemukan bahwa 98 persen anak-anak dan remaja mengetahui Internet, dan 79,5 persen di antaranya adalah pengguna Internet. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna internet adalah generasi Z, termasuk Mahasiswa di kota Palembang. dengan didukungnya perkembangan Teknologi ini juga dapat membuat Mahasiswa Perantau mengalami Perilaku Konsumtif (Mulyati, 2023).

Palembang tidak hanya menjadi tempat untuk mengejar pendidikan tinggi, tetapi juga menjadi pusat kegiatan intelektual dan kultural yang memperkaya pengalaman pendidikan mahasiswa. Mahasiswa yang datang dari luar daerah ke Palembang adalah contoh nyata dari keberagaman budaya yang kaya dalam lingkungan pendidikan. berasal dari berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya, serta membawa kekayaan warisan budaya dari daerah asal mereka (Pratama, 2021). Dengan kehadiran mahasiswa perantau, terbentuklah mozaik keberagaman yang memperkaya dinamika sosial dan budaya di kota Palembang. Mahasiswa perantau seringkali menghadapi tantangan adaptasi yang signifikan ketika tiba di Palembang, mulai dari menyesuaikan diri dengan perbedaan bahasa dan adat istiadat hingga berinteraksi dengan lingkungan sosial yang baru. keberagaman ini juga membawa peluang untuk belajar dan saling memahami

antarbudaya, sehingga memperluas wawasan dan pengalaman mereka di luar lingkungan asal mereka. Melalui interaksi antarbudaya ini, mahasiswa perantau dapat mengembangkan toleransi, empati, dan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas masyarakat multicultural (Nisya, 2021). Dengan demikian, keberagaman mahasiswa perantau tidak hanya memperkenalkan nuansa budaya yang berbeda, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dan kehidupan sosial di Palembang.

Kehidupan mahasiswa perantau mengalami perubahan budaya akibat perpindahan tempat mereka berinteraksi, dengan didukung perkembangan teknologi digital. Sekelompok individu terpelajar yang berpindah dari tanah kelahirannya dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut dengan harapan dapat meningkatkan prospek masa depannya dapat digambarkan sebagai Mahasiswa Perantau (Nugraha 2019). Budaya tidak dapat dipisahkan dari manusia. Dengan mengenali budaya sebagai konteks di mana manusia berperilaku, ilmu budaya dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang budaya. yang lebih jelas tentang manusia dan apa yang mendorong tingkah laku mereka (Nugraha, 2019). Perubahan perilaku dapat mengikis atau bahkan menghapus budaya orang yang dibawa dari kampung halaman mereka. Perilaku mahasiswa yang tinggal di perantauan mungkin berubah ke arah yang lebih buruk ketika mereka merantau di tempat lain. Perubahan perilaku siswa perantauan terletak pada masalah ini. Mahasiswa menghadapi fenomena ini dengan dua mata pisau: ketika mereka jauh dari orang tua, mereka secara otomatis memperoleh kontrol atas diri mereka sendiri, dan konsekuensi negatif dari pergaulan yang tidak sehat (Kartika L, 2022).

Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti adalah perilaku konsumtif mahasiswa perantau. Konsumsi tidak hanya merupakan tindakan pembelian barang atau jasa, tetapi juga mencerminkan identitas, nilai, dan preferensi budaya individu (Yahya A, 2021). Di Kota Palembang yang kaya akan budaya lokal, mahasiswa perantau dihadapkan pada pengalaman beradaptasi dengan budaya konsumsi yang berbeda, yang mungkin memicu proses transformasi budaya dalam perilaku konsumtif mereka. Keunikan mahasiswa perantau terletak pada keragaman budaya, kemandirian, adaptasi, kesempatan belajar lintas budaya, jaringan sosial yang luas, keterampilan bahasa asing, dan pengalaman hidup yang memperkaya yang mereka dapatkan selama masa perantauan mereka (Ginting, 2022).

Peneliti melakukan wawancara terhadap tujuh Mahasiswa perantau di Universitas berbeda di kota Palembang, Mahasiswa tersebut mengalami perubahan dalam preferensi konsumsi dan merasa perlu untuk beradaptasi dengan budaya konsumsi lokal di kota Palembang agar dapat terhubung dengan lingkungan sosial, dengan menunjukkan minat dalam mempelajari kecerdasan budaya digital mengenai konsumsi. Hal ini dapat menggambarkan pentingnya faktor budaya digital dalam pengalaman mahasiswa perantau tentu juga dapat mempengaruhi perilaku konsumtif yang terjadi pada mahasiswa tersebut dikarenakan mengikuti tren di media sosial yang dapat mempengaruhi cara mahasiswa mengalokasikan sumber daya finansialnya (D, A, R Komunikasi Personal, 03 Maret 2024). Mahasiswa yang merantau dapat mengadopsi budaya yang ada di Kota Palembang untuk membuat mereka lebih mudah beradaptasi, tetapi hal ini juga dapat menyebabkan mereka menjadi lebih konsumtif karena mereka ingin cepat

beradaptasi. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "**Transformasi Komunikasi Budaya Dalam Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Palembang**".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau Dengan Lingkungan Budaya Yang Berbeda Selama Di Kota Perantauan?
2. Bagaimana Tahap Perubahan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Perantau Belanja Online?
3. Bagaimana Dampak Dari Perilaku Konsumtif Belanja Online?

1.3 Rumusan Masalah

Melalui landasan latar belakang yang diuraikan di atas adapun peneliti mendapatkan rumusan masalah tersebut, yang dapat diketahui sebagai berikut: Bagaimana Transformasi komunikasi budaya dalam perubahan perilaku konsumtif belanja online pada mahasiswa perantau di Kota Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Tentang Transformasi Komunikasi Budaya Dalam Perubahan Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Palembang.
2. Untuk Mengetahui bagaimana Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau Dengan Lingkungan Budaya Yang Berbeda Selama Di Kota Perantauan.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Tahap Perubahan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Perantau Belanja Online.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Dari Perilaku Konsumtif.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya akan dijadikan bahan referensi bagi para pembaca, khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Darma. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan menambah pengetahuan, terlebih khususnya yang terkait dengan Transformasi Komunikasi Budaya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memperkuat Identitas Budaya: Penelitian ini dapat membantu mahasiswa perantau untuk memperkuat identitas budaya mereka di tengah derasnya pengaruh budaya digital.
2. Mengembangkan Konsumsi Berkelanjutan: Pemahaman tentang transformasi dan kecerdasan budaya dapat membantu mahasiswa perantau untuk menjadi konsumen yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan peneliti ialah metode kualitatif pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.